JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)
Vol. 7 No. 4 (2026) pp. 3518-3536
https://jurnal.politeknik-kebumen.ac.id/index.php/jurpikat
p-ISSN : 2746-0398 e-ISSN : 2746-038X

Peningkatan Proses Produksi, Pengelolaan Usaha dan Pemasaran Biji Kopi Kering di Kelompok Tani Kopi "Tani Maju" Melalui Penerapan Paket Teknologi Berupa Mesin Pengupas Kulit Kopi Kering dan Pemasaran Digital

Angga Bahri Pratama[1*], Roby Hadi Putra[2], Abri Andry Saresa Marbun[3]
[1]Program Studi Teknik Konversi Energi, Politeknik Negeri Medan, Indonesia, 2015
[2]Program Studi Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Medan, Indonesia, 2015
[3]Program Studi Teknologi Rekayasa Pengelasan dan Fabrikasi, Politeknik Negeri Medan, Indonesia, 2015

E-mail:* anggabahri@polmed.ac.id
Doi : https://doi.org/10.37339/jurpikat.v7i4.3423

Info Artikel:
Diterima :
2026-08-17

Diperbaiki :
2026-11-02

Disetujui :
2026-11-07

Kata Kunci: Teknologi, Kelompok Tani Kopi,

Abstrak: Kabupaten Pakpak Bharat, Sumatera Utara, memiliki potensi besar sebagai penghasil kopi, tetapi pemanfaatannya belum optimal. Mitra, Kelompok Tani Kopi "Tani Maju", masih mengupas kulit kopi kering secara tradisional dengan kapasitas 10 kg/jam, belum memiliki akses pemasaran digital, legalitas usaha, maupun kemasan produk. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kinerja usaha, kapasitas sumber daya manusia, dan akses pasar mitra. Metode pelaksanaan meliputi perencanaan, pelaksanaan (sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, dan pendampingan), serta evaluasi, yang dilaksanakan pada 18–19 Juni 2026 dengan melibatkan 25 peserta. Teknologi yang diterapkan berupa mesin pengupas kulit kopi kering, didukung pelatihan digital marketing, pembuatan akun media sosial, pendaftaran produk pada platform *e-commerce*, pengurusan Nomor Induk Berusaha (NIB), dan pembuatan kemasan produk. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kapasitas pengupasan meningkat dari 10 kg/jam menjadi ±300 kg/jam, atau 30 kali lipat. Evaluasi menunjukkan peningkatan keterampilan peserta dari 45% menjadi 95% dalam pengoperasian mesin, pemanfaatan media sosial, dan pengelolaan toko daring. Selain itu, mitra telah memiliki NIB, tiga (3) akun media sosial dan *e-commerce* aktif, serta desain kemasan produk. Kegiatan ini juga menghasilkan publikasi ilmiah, publikasi media

Pengelolaan, Produksi, Pemasaran

massa, video kegiatan, dan modul pengoperasian mesin yang didaftarkan sebagai HKI.

Abstract: *Pakpak Bharat Regency, North Sumatra, Indonesia, has considerable potential as a coffee-producing region; however, this potential has not yet been fully exploited. The partner community, the Tani Maju Coffee Farmers' Group, previously relied on conventional methods for hulling dried coffee beans, with a processing capacity of only 10 kg/hour. In addition, the group faced challenges related to limited digital marketing capabilities, business legality, and product packaging. This community service program aimed to improve the group's production efficiency, human resource competencies, and market access through the application of appropriate technology and business development assistance. The program was conducted on June 18–19, 2026, involving 25 participants. Its implementation consisted of three main stages: planning, implementation, and evaluation. The implementation stage included socialization, technical training, technology adoption, and mentoring. The interventions involved introducing a mechanical hulling machine for dried coffee beans, providing training in digital marketing, establishing social media accounts, registering the business on e-commerce platforms, facilitating the acquisition of a Business Identification Number (NIB), and developing product packaging. The results demonstrated a substantial improvement in production capacity, increasing from 10 kg/hour to approximately 300 kg/hour, representing a thirtyfold increase compared to the conventional method. Furthermore, participants' competencies in operating the machinery, utilizing social media, and managing online stores improved from 45% to 95%. The partner group also successfully obtained an NIB, established three active social media and e-commerce accounts, and developed new product packaging designs. Additional program outputs included a scientific publication, mass media coverage, a documentary video, and an operational manual for the hulling machine, which was registered as intellectual property (IP). Overall, this program successfully enhanced production efficiency, strengthened the partner group's technical and entrepreneurial capabilities, and expanded opportunities for digital market access. The integration of appropriate technology and digital business development is expected to support the sustainability and competitiveness of small-scale coffee enterprises in rural areas.*

Keywords: *Technology, Coffee Farmers Group, Management, Production, Marketing*

Pendahuluan

Kopi merupakan minuman yang memiliki tingkat konsumsi tinggi secara global dan telah berkembang menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat lintas usia, jenis kelamin, dan profesi (Ulgari et al., 2025). Minuman ini dikonsumsi dalam berbagai kesempatan, baik pada kegiatan formal maupun nonformal, serta berperan dalam meningkatkan suasana hati. Di tengah pesatnya pertumbuhan minuman modern, kopi tetap mempertahankan eksistensinya sebagai minuman yang digemari. Hal ini menunjukkan bahwa kopi memiliki potensi ekonomi yang besar, sehingga pengembangan dan pemberdayaannya menjadi penting (Aulia Novita et al., 2024; Mawardi et al., 2020). Sumatera Utara merupakan salah satu daerah penghasil kopi, khususnya di Kabupaten Pakpak Bharat. Daerah ini memiliki potensi sumber daya alam yang besar, namun pemanfaatannya belum optimal sehingga diperlukan upaya pemberdayaan yang berkelanjutan. Kondisi wilayah Pakpak Bharat didominasi oleh kawasan pedesaan dengan lingkungan yang masih alami, serta iklim yang sejuk. Sektor pertanian menjadi sektor unggulan daerah, yang ditunjukkan oleh dominannya mata pencaharian masyarakat sebagai petani. Kabupaten Pakpak Bharat merupakan salah satu wilayah penghasil kopi terbanyak di Sumatera Utara (Dalimunthe et al., 2021). Wilayah ini memiliki peluang yang sangat baik untuk pengembangan kopi, didukung oleh kondisi geografis yang sesuai bagi pertumbuhan tanaman perkebunan tersebut (Purba et al., 2023).

Dalam upaya mengembangkan sektor pertanian, dalam hal ini biji kopi, kualitas yang dihasilkan harus sesuai dengan kebutuhan pelanggan. Kualitas biji kopi yang baik meningkatkan minat beli konsumen sehingga berdampak pada keuntungan petani. Namun, di lapangan petani kopi masih menghadapi kendala berupa pengolahan pascapanen yang tradisional serta akses pemasaran digital yang sangat terbatas. Program berbasis teknologi dan pemasaran digital diperlukan untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani (Burhanudin et al., 2024). ahap pengupasan kulit berpengaruh besar terhadap kualitas biji kopi, tetapi proses ini memakan waktu dan menurunkan pendapatan petani.

Kelompok Tani "Tani Maju" adalah salah satu kelompok tani di Pakpak Bharat yang mengelola lahan kopi, jagung, dan hasil pertanian lainnya dengan 25 anggota, diketuai oleh Bapak Jonner Banurea. Kelompok ini berdiri pada tahun 2018 agar anggotanya dapat mengelola ladang secara lebih efektif dan menjadikannya sumber pendapatan utama keluarga. Aktivitas utama mereka adalah menanam, memanen, menghasilkan biji kopi mentah, dan menjualnya.



Gambar 1. Kebun Kopi Milik Mitra

Dari aspek produksi, hasil wawancara dengan mitra menunjukkan bahwa pengolahan pascapanen masih semi-manual sehingga nilai ekonomi produk rendah (Muttaqin & Mihdar, 2024). Bahan baku yang diolah mitra adalah buah kopi kering (kopi berkulit tanduk) dengan kadar air ±12%, yang dikupas menjadi biji kopi beras (*green bean*). Pengupasan dilakukan dengan alat pengupas manual pada Gambar 2, yang kapasitas efektifnya rata-rata 5 kg/jam dan maksimal 10 kg/jam. Dari 100 kg buah kopi kering, mitra memperoleh rendemen sekitar 50 kg biji kopi beras per siklus panen. Dengan kapasitas rata-rata tersebut, pengupasan 50 kg biji membutuhkan sekitar 10 jam kerja per siklus panen, dan waktu sebanyak itu tidak sebanding dengan hasil ekonomi yang diterima (Sugiharto & Darmawan, 2021).

Pendapatan mitra dihitung dari penjualan biji kopi beras dengan harga Rp32.000,00/kg. Dengan produksi rata-rata 50 kg per siklus panen, pendapatan per siklus adalah 50 kg × Rp32.000,00 = Rp1.600.000,00. Mitra memanen rata-rata dua kali per bulan, sehingga pendapatan bulanan dari kopi adalah 2 × Rp1.600.000,00 = Rp3.200.000,00. Menurut ketua kelompok, jumlah ini sangat tidak mencukupi kebutuhan rumah tangga di tengah biaya hidup yang terus naik (Sihombing, 2022). Meskipun mitra memiliki motivasi tinggi untuk meningkatkan produktivitas dan nilai tambah melalui mesin pengupas otomatis, kendala keterbatasan modal dan kurangnya pengetahuan teknis mengenai teknologi tepat guna menjadi penghalang utama dalam meningkatkan taraf kesejahteraan mereka (Efana et al., 2025).



Gambar 2. Proses Pengupasan Kulit Kopi Secara Manual

Sementara itu, dari aspek pemasaran dan manajemen, lemahnya tata kelola usaha dan rantai distribusi yang pendek berdampak langsung pada kesejahteraan ekonomi petani (Anim & Putu, 2020). Biji kopi dijual curah tanpa kemasan dan tanpa legalitas usaha seperti NIB, sehingga mitra tidak memiliki posisi tawar dan mengikuti harga yang ditetapkan tengkulak (Novidahlia et al., 2024). Selain itu, keterbatasan pengetahuan mengenai pemasaran digital membuat produk mereka sulit bersaing di luar pasar tradisional. Oleh karena itu, program pengabdian ini berfokus pada transformasi manajemen pemasaran dan legalitas untuk meningkatkan nilai ekonomi produk bagi kelompok tani. Berdasarkan hal tersebut, pengembangan dan peningkatan proses produksi kopi, serta pengelolaan usaha dan pemasaran biji kopi dari daerah ini wajib dilakukan dengan memperhatikan peluang yang ada.

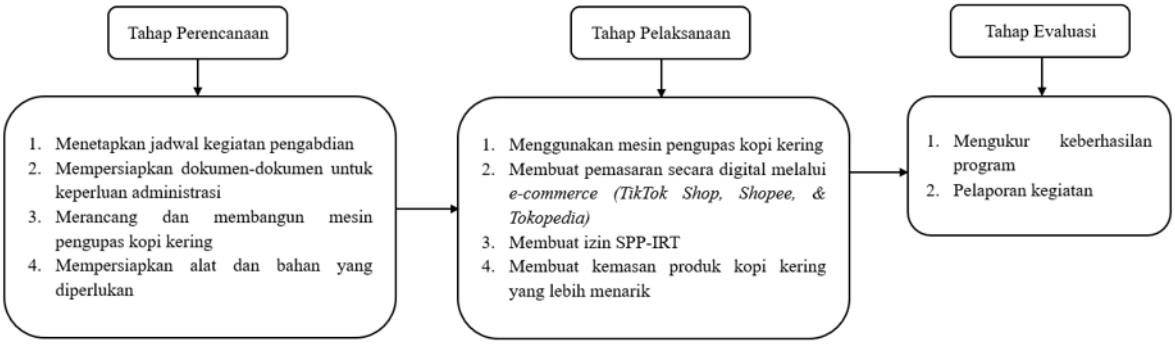
Berbagai kegiatan pengabdian serupa umumnya berfokus pada satu aspek, yaitu pengadaan alat pascapanen saja atau pelatihan pemasaran saja (Aulia Novita et al., 2024; Mizar et al., 2022), sedangkan program ini berbeda dalam dua hal. Pertama, dari sisi teknologi, mitra menerima mesin pengupas kulit kopi kering berkapasitas ±300 kg/jam, jauh di atas kapasitas alat manual, yang dilengkapi modul pengoperasian dan perawatan mesin yang didaftarkan sebagai Hak Kekayaan Intelektual (HKI) agar mitra dapat mengoperasikan dan merawatnya secara mandiri. Kedua, dari sisi pendekatan pemberdayaan, teknologi pascapanen diintegrasikan dengan penguatan hilir dalam satu rangkaian: pemasaran digital melalui media sosial dan *e-commerce*, legalitas usaha berupa NIB, dan pengemasan produk. Rangkaian ini mengatasi masalah produksi dan posisi tawar mitra sekaligus. Seluruh tahapan dilaksanakan dengan pendampingan langsung agar keterampilan peserta dapat dinilai secara terukur.

Tujuan program ini adalah meningkatkan kinerja usaha mitra melalui inovasi teknologi, penguatan sumber daya manusia, dan perluasan akses pasar, dengan target terukur sebagai berikut: (1) meningkatkan kapasitas pengupasan dari rata-rata 5

kg/jam menjadi ±300 kg/jam; (2) meningkatkan efisiensi waktu sehingga pengupasan 50 kg biji yang semula sekitar 10 jam menjadi kurang dari 1 jam; (3) meningkatkan kemampuan 95% peserta dalam mengelola pemasaran digital, yang ditunjukkan oleh tiga (3) akun media sosial dan *e-commerce* aktif setelah program. Dengan pendekatan ini, diharapkan petani kopi di Kabupaten Pakpak Bharat dapat meningkatkan kesejahteraan mereka serta mampu bersaing di pasar yang lebih luas.

Metode

Metode pelaksanaan kegiatan ini meliputi kegiatan sosialisasi, pelatihan, implementasi teknologi, serta pendampingan yang disertai dengan proses evaluasi.



Gambar 3. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan yang dirancang berdasarkan solusi yang ditawarkan diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan proses sistematis dalam menyusun rencana kegiatan pengabdian, yang meliputi penetapan jadwal pelaksanaan, koordinasi dengan mitra, perancangan dan pembuatan mesin, serta penyiapan peralatan dan bahan pendukung lainnya (Jagat et al., 2025).

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap implementasi kegiatan yang dilakukan secara langsung di lokasi mitra dengan melibatkan seluruh tim pengabdian, mahasiswa yang berpartisipasi, serta mitra terkait. Kegiatan dilaksanakan secara terstruktur dan direncanakan berlangsung selama tiga hari, dengan fleksibilitas penyesuaian terhadap kondisi lapangan (Siahaan et al., 2020). Adapun rangkaian kegiatan pada tahap ini mencakup sosialisasi, pelatihan, implementasi teknologi, serta pendampingan kepada mitra:

a. Sosialisasi

Sosialisasi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memberikan informasi serta mentransfer pengetahuan kepada mitra. Materi yang disampaikan mencakup pengenalan mesin pengupas kopi kering beserta tata cara pengoperasiannya, pemahaman mengenai pentingnya penerapan pemasaran digital, prosedur pengurusan legalitas usaha melalui Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT), serta pemaparan mengenai peran strategis kemasan, desain kemasan, dan teknik pembuatannya (Akhmad Rosihan et al., 2022).

b. Pelatihan, Penerapan Teknologi dan Pendampingan.

Pelatihan merupakan kegiatan yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan serta pengetahuan peserta dalam bidang tertentu. Adapun pendampingan adalah proses pemberian bimbingan oleh fasilitator kepada peserta dalam pelaksanaan suatu kegiatan. Pada tahap pelatihan, implementasi teknologi, dan pendampingan, ketiga komponen tersebut dilaksanakan secara terpadu karena memiliki keterkaitan yang erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain (Burhanudin et al., 2024).

Rincian jenis kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 1. Kegiatan Pelatihan, Penerapan Teknologi dan Pendampingan

No	Materi
1	Melatih dan mendampingi mitra dalam menggunakan mesin pengupas kopi kering
2	Melatih dan mendampingi mitra dalam melakukan pemasaran digital
3	Melatih dan mendampingi mitra dalam prosedur pengurusan izin dan legalitas usaha
4	Melatih dan mendampingi mitra dalam membuat kemasan, merek dan logo

3. Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai tingkat pencapaian keberhasilan kegiatan. Evaluasi pelatihan dilakukan melalui observasi keterampilan peserta secara langsung selama sesi praktik dan pendampingan. Observasi menggunakan lembar observasi dengan skala [1-4] (1 = belum mampu, 2 = kurang mampu, 3 = mampu, 4 =

sangat mampu) pada dua kelompok keterampilan. Keterampilan pengoperasian mesin meliputi [persiapan mesin, pengoperasian sesuai prosedur, penerapan keselamatan kerja (K3), dan perawatan dasar]. Keterampilan pemasaran digital meliputi [pembuatan dan pengelolaan akun media sosial, pengunggahan produk pada platform *e-commerce*, dan penyusunan konten promosi]. Observasi dilakukan oleh dua anggota tim pengabdian yang dinilai pada akhir kegiatan. Skor setiap indikator dirata-rata, dan peserta dinyatakan mahir apabila mencapai skor rata-rata minimal [3,0]. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan disajikan sebagai persentase peserta yang mencapai kategori mahir pada setiap indikator.

Hasil dan Pembahasan

Sesuai dengan rencana metode pelaksanaan pengabdian yang terdiri atas tiga tahap yaitu Perencanaan & Persiapan, Pelaksanaan, dan Evaluasi. Berikut ini adalah hasil dari pelaksanaan pengabdian yang telah dilakukan yaitu:

1. Perencanaan dan Persiapan

Tahap Perencanaan dan persiapan yang meliputi penyusunan jadwal kegiatan, koordinasi dengan mitra, perancangan sekaligus pembuatan mesin, serta persiapan peralatan dan bahan yang diperlukan. Tim pengabdian melaksanakan tahap perencanaan melalui rapat/*Forum Group Discussion (FGD)* pada 10 Mei 2026. Dari hasil rapat tersebut disusun agenda kegiatan pengabdian, antara lain: Perakitan mesin pengupas kulit kopi kering pada Mei hingga Juni 2026. Pelaksanaan kegiatan pengabdian di lokasi mitra pada 18–19 Juni 2026. Tahap persiapan difokuskan pada penyediaan seluruh peralatan dan bahan yang diperlukan, seperti mesin, kemasan, spanduk, dan perlengkapan pendukung lainnya. Proses perakitan mesin dilakukan oleh tim pengabdian mulai 5 Juni 2026. Setelah perakitan selesai, dilakukan pengecatan serta uji coba pada 13 Juni 2026. Hasil uji coba menunjukkan mesin berfungsi dengan baik dan seluruh komponennya bekerja optimal. Dengan demikian, mesin dinyatakan siap untuk dikirim ke lokasi mitra di Pakpak Bharat. Pengiriman dilakukan pada 15 Juni 2026 lebih awal dari pelaksanaan kegiatan, agar mempermudah proses teknis di lapangan.





(a) (b) (c)

Gambar 4. (a). Rapat Tim, (b). Proses Pembuatan Mesin, (c) Proses Uji Coba Mesin

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada 18–19 Juni 2026 di tempat mitra yang berlokasi di Desa Boangmanalu, Kecamatan Salak, Kabupaten Pakpak Bharat. Pada kunjungan pertama kegiatan ini diikuti oleh ± 20 peserta yang terdiri atas mitra dan tim pengabdian. Sampai di lokasi, tim pengabdian terlebih dahulu menyiapkan mesin sebelum dilakukan praktik penggunaannya, sementara mahasiswa membantu pelaksanaan registrasi peserta melalui pengisian daftar hadir. Setelah persiapan selesai, termasuk pemasangan spanduk, dan penataan lokasi, acara dimulai pukul 10.00 WIB dengan sambutan dari ketua tim pengabdian.

a) Pembukaan

Kegiatan pengabdian dimulai pada pukul 10.00 WIB dengan diawali sambutan dari ketua tim pengabdian. Dalam sambutannya, ketua pengabdian menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan tim ke lokasi mitra, yaitu untuk membantu dalam meningkatkan produksi dan pengelolaan usaha biji kopi kering. Selama ini diketahui mitra menghadapi berbagai kendala, salah satunya proses pengupasan kulit kopi kering yang masih menggunakan alat manual sehingga hasil yang diperoleh relatif sedikit dan membutuhkan waktu yang sangat lama sehingga berpengaruh pada rendahnya jumlah produksi. Melalui kesempatan ini, tim pengabdian menyerahkan sebuah mesin pengupas kulit kopi kering yang diharapkan dapat digunakan secara optimal oleh mitra untuk meningkatkan hasil produksi. Ketua pengabdian juga menekankan agar mesin tersebut dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya demi keberlanjutan usaha mitra.

b) Serah Terima Mesin

Setelah sesi pembukaan selesai, acara dilanjutkan dengan proses serah terima mesin. Sebelum penyerahan dilakukan, terlebih dahulu dilaksanakan

penandatanganan dokumen serah terima oleh ketua tim pengabdian bersama ketua mitra, Bapak Jonner Banurea. Setelah selesai proses penandatanganan, mesin kemudian secara resmi diserahkan oleh tim pengabdian kepada mitra. Adapun mesin yang diberikan adalah mesin pengupas kulit kopi kering, yaitu mesin modern yang berfungsi untuk mengupas kulit biji kopi kering supaya lebih optimal dan lebih cepat. Mesin ini memiliki kapasitas produksi mencapai ± 300 kg per jam sesuai dengan spesifikasi teknis mengikuti penelitian sebelumnya (Fan et al., 2025), jauh lebih besar dibandingkan alat pengupas yang sebelumnya hanya mampu menghasilkan sekitar 50 kg per jam. Pada mesin tersebut juga telah dipasang stiker logo dan bertuliskan Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DPPM) Politeknik Negeri Medan Tahun Anggaran 2026.



Gambar 5. Serah Terima Mesin dan Pendampingan Penggunaan Mesin

c) Pelatihan dan Pendampingan

Setelah mesin resmi diserahkan kepada mitra, maka kegiatan berikutnya adalah pelatihan dan pendampingan.

1) Penggunaan Mesin Pengupas Kulit Kopi Kering

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mitra, yaitu Kelompok Tani "Tani Maju", dalam mengoperasikan dan merawat mesin pengupas kulit kopi kering secara mandiri, aman, dan berkelanjutan. Pelatihan dilaksanakan melalui demonstrasi langsung penggunaan mesin yang diikuti dengan praktik pendampingan *(learning by doing)*, sehingga anggota kelompok tani tidak hanya memahami secara teori, tetapi juga terampil dalam mempraktikkan langkah-langkah operasional secara benar. Materi pelatihan mengacu pada modul pengoperasian dan perawatan yang telah disusun oleh tim pelaksana, mencakup pengenalan komponen mesin, checklist pra-operasi, prosedur kerja standar, jadwal perawatan berkala, penanganan gangguan teknis *(troubleshooting)*, hingga aspek keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Dengan pendampingan ini, diharapkan mitra mampu mengoperasikan mesin secara mandiri tanpa ketergantungan pada tim pelaksana,

meminimalkan risiko kerusakan akibat kesalahan operasional, serta meningkatkan efisiensi waktu dan hasil pengupasan dibandingkan dengan metode manual yang selama ini digunakan. Penerapan mesin pengupas kulit tanduk kopi meningkatkan kapasitas pengupasan dari rata-rata 5 kg/jam menjadi ±300 kg/jam, atau 60 kali lipat, sehingga pengupasan 50 kg yang semula sekitar 10 jam kini selesai kurang dari 1 jam. Peningkatan ini tidak mengorbankan mutu. Hasil pengujian dengan tiga kali ulangan, menunjukkan persentase biji utuh sebesar 93% pada mesin, dibandingkan 45% pada alat manual, sedangkan kulit tanduk yang masih menempel turun dari 89% menjadi 25%. Hasil penilaian praktik pengoperasian mesin terhadap 20 peserta disajikan pada Tabel 2. Capaian ini mengindikasikan bahwa 95% peserta mahir dalam menggunakan dan melakukan perawatan pada mesin pengupas kulit tanduk kopi.

Tabel 2. Hasil penilaian praktik pengoperasian mesin pengupas kulit tanduk kopi

No	Aspek yang dinilai	Skor awal	Skor akhir	Peserta mahir	Keterangan
1	Persiapan dan pemeriksaan mesin	40	90	95%	Tercapai
2	Pengaturan celah pengupas	45	85	95%	Tercapai
3	Pengoperasian sesuai prosedur	40	88	95%	Tercapai
4	Kualitas hasil pengupasan	50	90	95%	Tercapai
5	Perawatan dan pembersihan	40	90	95%	Tercapai

2) Pelatihan dan Pendampingan Digital Marketing

Kegiatan ini ditujukan untuk membekali Kelompok Tani "Tani Maju" dengan pengetahuan dasar mengenai strategi pemasaran digital, mengingat pemasaran konvensional yang selama ini diandalkan mitra memiliki jangkauan pasar yang terbatas. Pelatihan disampaikan melalui metode ceramah dan diskusi interaktif yang membahas konsep dasar digital marketing, teknik penyusunan konten promosi yang menarik, cara menentukan target pasar yang tepat, serta pembelajaran dari studi kasus produk UMKM sejenis yang telah berhasil memasarkan produknya secara digital. Melalui kegiatan ini, mitra diharapkan dapat memahami pentingnya pemasaran berbasis digital sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan volume penjualan, serta mampu menyusun rencana promosi sederhana yang dapat diterapkan secara bertahap sesuai dengan kapasitas kelompok tani. Efektivitas pemasaran digital dinilai dari indikator yang dapat dibandingkan antara sebelum dan sesudah program, yaitu jumlah akun dan produk daring, jangkauan, serta transaksi. Sebelum program, mitra tidak memiliki akun media sosial maupun toko daring. Setelah program dilaksanakan, mitra memiliki tiga (3) akun media sosial aktif dan dua

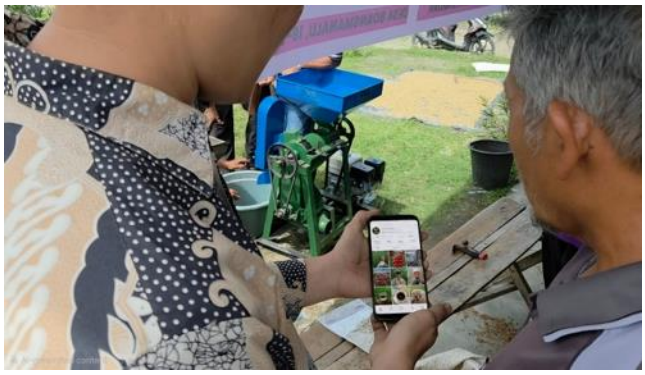
(2) toko pada platform *e-commerce*. Akun *e-commerce* yang dibuat juga sudah memiliki *followers* sebanyak ±100 *followers*.



Gambar 6. Pelatihan Digital Marketing

3) Pendampingan Pembuatan dan Pengelolaan Akun Media Sosial

Setelah mitra memahami dasar-dasar digital marketing, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan pembuatan dan pengelolaan akun media sosial resmi Kelompok Tani "Tani Maju" sebagai sarana promosi dan interaksi langsung dengan calon konsumen. Tim pelaksana mendampingi kelompok tani yang ditunjuk sebagai admin dalam proses pembuatan akun pada platform media sosial yang relevan, penentuan identitas visual seperti nama akun, logo, dan deskripsi profil, serta penyusunan kalender konten agar unggahan dapat dilakukan secara konsisten dan terjadwal. Pendampingan juga mencakup simulasi pembuatan dan pengunggahan konten produk, mulai dari foto produk, deskripsi, hingga narasi promosi yang menarik. Dengan adanya akun media sosial yang aktif dan terkelola dengan baik, kelompok tani diharapkan memiliki eksistensi digital yang profesional sekaligus mampu membangun kedekatan dengan konsumen secara berkelanjutan.



Gambar 7. Pendampingan Menggunakan Media Sosial

4) Pendaftaran Produk Biji Kopi Kering pada Platform *E-commerce*

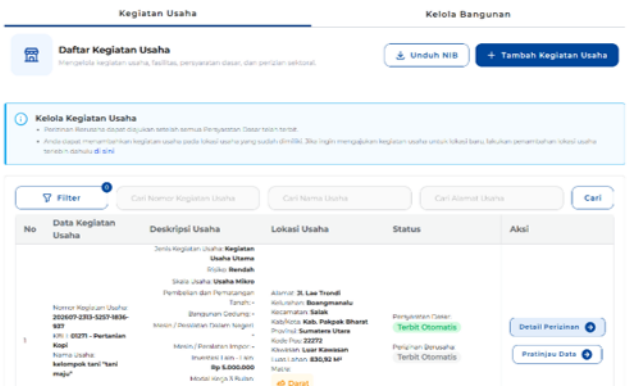
Kegiatan ini bertujuan untuk memperluas akses pasar produk biji kopi kering Kelompok Tani "Tani Maju" melalui kanal penjualan daring *(online),* sehingga produk tidak hanya dipasarkan secara lokal tetapi dapat menjangkau konsumen dari berbagai wilayah. Tim pelaksana mendampingi kelompok tani dalam membuat toko daring pada platform *e-commerce* salah satunya *Shopee*, mulai dari pengisian profil dan identitas toko, pengunggahan foto serta deskripsi produk yang informatif, penetapan harga jual yang kompetitif, hingga pengaturan metode pengiriman dan sistem pembayaran. Melalui pendampingan ini, diharapkan produk biji kopi kering mitra dapat terdaftar dan tersedia untuk dibeli secara daring, sehingga turut meningkatkan volume penjualan dan memperkenalkan produk kopi mitra kepada pasar yang lebih luas.



Gambar 8. Pendampingan Menggunakan Marketplace

5) Pengurusan Izin Edar Produk

Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan legalitas produk biji kopi kering yang dihasilkan Kelompok Tani "Tani Maju", sehingga produk memiliki kekuatan hukum dan layak dipasarkan secara lebih luas, termasuk ke pasar modern maupun mitra usaha berskala lebih besar. Tim pelaksana memberikan pendampingan dalam penyiapan dokumen-dokumen persyaratan yang dibutuhkan, seperti data usaha, informasi komposisi dan proses produksi, serta dokumen pendukung lainnya sesuai ketentuan yang berlaku. Selanjutnya, mitra didampingi dalam proses pengajuan izin edar kepada instansi berwenang terkait hingga izin tersebut diterbitkan. Dengan diperolehnya izin edar resmi, produk kopi kering mitra memiliki jaminan keamanan dan kelayakan yang dapat meningkatkan kepercayaan konsumen sekaligus membuka peluang kerja sama dengan mitra usaha yang lebih luas. Mitra telah memperoleh Nomor Induk Berusaha (NIB) melalui sistem OSS dengan KBLI 01271 (Pertanian Kopi), dengan Nomor Induk Berusaha (2307260092616).



Gambar 9. Proses Pendaftaran NIB Biji Kopi Kering Mitra di OSS

6) Membuat Kemasan Produk

Sebagai tahap akhir dari rangkaian pendampingan, tim pelaksana memberikan pendampingan dalam pembuatan kemasan produk biji kopi kering Kelompok Tani "Tani Maju" agar tampil lebih menarik, informatif, dan sesuai standar kemasan produk pangan. Pendampingan meliputi proses desain kemasan, mulai dari perancangan logo, label, hingga tata letak informasi produk, serta pemilihan bahan kemasan yang tepat guna menjaga kualitas, kesegaran, dan daya simpan biji kopi kering. Selain aspek estetika, kemasan yang dibuat juga memuat informasi penting terkait komposisi produk dan legalitas usaha, sehingga sejalan dengan izin edar yang telah diperoleh.



Gambar 10. Pendampingan Penggunaan Kemasan Produk

Dengan kemasan yang lebih profesional, produk kopi kering mitra diharapkan mampu meningkatkan daya saing di pasaran serta memperkuat citra dan identitas Kelompok Tani "Tani Maju" sebagai produsen kopi yang berkualitas dan tepercaya.

7) Akhir Kegiatan

Rangkaian kegiatan pengabdian tersebut resmi berakhir setelah seluruh materi pelatihan dan target solusi yang direncanakan tuntas dilaksanakan dalam waktu dua hari.



Gambar 11. Foto Bersama Tim Pengabdian dan Mitra

Pada penghujung acara, perwakilan mitra yang diwakili oleh ketua kelompok menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM), Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi, serta Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) POLMED, atas kepedulian dan dukungan yang diberikan kepada usaha mereka. Ketua kelompok mitra mengungkapkan bahwa bantuan yang diterima sangat berarti bagi keberlangsungan usaha mereka, sekaligus menyampaikan harapan agar kerja sama yang telah terjalin dapat terus berlanjut ke depannya. Beliau juga menyampaikan harapan besar agar suatu saat dapat memperoleh bantuan mesin pengering biji kopi, sehingga proses pengeringan tidak lagi bergantung pada penjemuran alami yang memakan waktu berhari-hari. Acara ditutup dengan sesi foto bersama antara tim pengabdian dan mitra, yang turut merefleksikan kehangatan dan kebersamaan yang terjalin sepanjang kegiatan berlangsung.

8) Keberlanjutan Program Setelah Kegiatan Selesai

Setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian selesai, tim pelaksana tetap melakukan tindak lanjut berupa pendampingan kepada mitra sebanyak dua kali, yaitu pada minggu pertama dan minggu kedua pascakegiatan. Pendampingan ini dilakukan dengan tujuan untuk memantau perkembangan produksi biji kopi kering yang dihasilkan oleh mitra setelah penggunaan mesin. Berdasarkan hasil pemantauan

tersebut, diketahui bahwa kapasitas produksi mitra telah mencapai ± 300 kg per jam, meningkat dibandingkan kapasitas produksi sebelum mesin digunakan.

3. Tahap Evaluasi

Seluruh rangkaian kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Baik tim pengabdian maupun mitra merasa sangat terbantu serta antusias dengan adanya program ini. Untuk menilai tingkat keberhasilan pelaksanaan, tim pengabdian melakukan evaluasi dengan membandingkan antara rencana yang telah disusun sebelumnya dengan realisasi di lapangan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM), dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut; (1) Kegiatan PKM dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang keseluruhannya telah berjalan sesuai dengan metode dan tahapan pelaksanaan. (2) Pelaksanaan kegiatan berlangsung pada hari Kamis dan Jumat, tanggal 18–19 Juni 2026, ditempat kelompok tani "tani maju" yang berlokasi di Desa Boangmanalu, Kecamatan Salak, Kabupaten Pakpak Bharat. (3) Jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan ini adalah sebanyak ± 20 orang. (4) Pada kegiatan ini, tim PKM telah memberikan mesin pengupas kulit kopi kering yang mampu meningkatkan kapasitas hasil pengupasan menjadi ± 300 kg/jam. Selain itu, tim juga melaksanakan pelatihan dan pendampingan bagi mitra, antara lain pelatihan penggunaan dan perawatan mesin, pelatihan *digital marketing* yang meliputi pembuatan akun media sosial (*instagram*, *facebook* dan *tiktok*) serta pemanfaatan marketplace khususnya *Shopee* dan *tiktok shop* sebagai media pemasaran digital untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Selain itu, ijin berusaha juga dibuat dengan membuat Nomor Induk Berusaha (NIB) yang dibutuhkan untuk pengurusan SPP-IRT untuk meningkatkan legalitas dan kredibilitas produk. Setelah pengurusan izin dan legalitas usaha didapatkan, mitra juga dilatih dan diberikan pendampingan dalam hal pengemasan produk, agar lebih menarik dan higienis.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM), Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi yang telah mendanai pelaksanaan kegiatan ini pada tahun anggaran 2026.
2. Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) Politeknik Negeri Medan.
3. Direktur Politeknik Negeri Medan, Dr. Ir. Idham Kamil, S.T., M.T.
4. Ketua Jurusan Teknik Mesin Politeknik Negeri Medan, Faisal Fahmi Hasan, S.T., M.T.
5. Ketua Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) Politeknik Negeri Medan, Melvin Bismark H. Sitorus, S.T., M.T, yang telah memberikan kesempatan dan memberikan dukungan bagi kami untuk melaksanakan pengabdian ini. Semoga pimpinan kami sehat selalu dan semakin sukses dalam setiap aktivitasnya.
6. Kelompok Tani "Tani Maju" dengan Ketua Jonner Banurea yang telah memberikan kesempatan bagi kami untuk bekerja sama dan atas keterbukaannya menerima kedatangan kami.

Semoga kegiatan pengabdian ini dapat membantu ketercapaian dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi serta memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.

Referensi

Akhmad Rosihan, Bambang Sulistyo, Hendra Alfani, & Alip Susilowati Utama. (2022). Pelatihan dan Pengurusan Pirt Produk Kopi dan Gula Aren Bumdes "Karya Usaha" Desa Sipatuhu Kabupaten Oku Selatan. *Artinara*, *1*(02), 1–11. https://doi.org/10.36080/an.v1i02.16

Anim, A., & Putu, L. (2020). Keputusan Pembelian (Studi kasus pada Start Up Coffee Renon Denpasar). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, *5*(1), 99–108.

Aulia Novita, S., Herdian, F., Ernita, Y., Hasman, E., Valery Allen, R., & Effy Djinis, M. (2024). *Uji Kinerja Mesin Pengupas Kulit Kopi Kering*. *3*(1), 1–9.

Burhanudin, A., Muhktar, A., Fitriana, S., & Malik, M. (2024). Teknologi Mesin Pengupas Kulit Kopi Merah Kering Berbasis Teknologi Tepat Guna dalam Peningkatan Ekonomi Petani Kopi di Desa Morobongo Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, *5*(4), 6259–6269.

Dalimunthe, D. A., Mutiara, E., Saleh, K., Mulyadi, M. A., & Akita, A. (2021). *Pengembangan Usaha Kopi Roasting Di Desa Siempat Rube II Kecamatan Siempat Rube Kabupaten Pakpak Bharat*. *32*(3), 167–186.

Efana, A., Madra, S. L. A., Sudarti, S., & Mahmudi, K. (2025). Peran Prinsip Mekanika dalam Inovasi Mesin Pulper Kopi: Studi Literatur dengan Analisis Komparatif. *Jurnal Informasi, Sains Dan Teknologi*, *8*(1), 100–114. https://doi.org/10.55606/isaintek.v8i1.319

Jagat, L., Syahrizal, I., & Sunardi. (2025). PEMANFAATAN MESIN PULPER UNTUK PENINGKATAN PRODUKTIVITAS KELOMPOK TANI KOPI HARUM MANIS DI DESA SEMPADIAN. *DIPAMAS*, *7*(2).

Mawardi, I., Nurdin, N., & Zulkarnaini, Z. (2020). Inovasi Mesin-Mesin Teknologi Pascapanen Kopi Sebagai Produk Usaha Intelektual Kampus Politeknik Negeri Lhokseumawe. *Panrita Abdi - Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *4*(1), 24. https://doi.org/10.20956/pa.v4i1.7068

Muttaqin, A. N., & Mihdar, U. H. (2024). Optimalisasi produktivitas pengupasan biji kopi melalui modifikasi mesin pengupas. *Jurnal Teknik Mesin Indonesia*, *19*(1), 47–54. https://doi.org/10.36289/jtmi.v19i1.537

Novidahlia, N., Nurjanah, E. W., Ramadhan, M. F., Susanto, M. F., Choironi, N., Indriyani, R., Febriani, R., Gusrani, S. S., & Zakiyyah, S. (2024). Pendampingan Teknis Pendaftaran Spp-Irt Dan Inovasi Label Kemasan Untuk Umkm Produk Kopi Gunung Wangun Dua. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, *10*(2), 177–186. https://doi.org/10.30997/qh.v10i2.13774

Purba, J., Sitorus, S. R. P., & Baskoro, D. P. T. (2023). Perencanaan Penggunaan Lahan Pertanian Kabupaten Pakpak Bharat Provinsi Sumatera Utara. *Tataloka*, *25*(2), 70–80. https://doi.org/10.14710/tataloka.25.2.70-80

Saputra, A. W. W., Sugiarto, S., Widhiyanuriyawan, D., Setyono, L., & Nugroho, A. B. (2025). Penerapan Teknologi Tepat Guna dalam Peningkatan Produksi Kopi Wilis di BUMDesa Barokah Desa Ngebel, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, *10*(8), 1944–1952. https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i8.9580

Siahaan, S. D. N., Ruslan, D., Ulgari, S., Silaban, S., Boangmanalu, E. P. D., Lukman, M. F., & Sibarani, C. G. G. T. (2020). PENERAPAN MESIN PENGUPAS KULIT KOPI UNTUK MENINGKATKAN KAPASITAS PRODUKSI KELOMPOK WANITA TANI USAHANTA DI DESA SALAK II KABUPATEN PAKPAK BHARAT. *Jurnal Publik Reform UNDHAR MEDAN*, *4307*(1), 27–39.

Sihombing, P. G. (2022). *Teknologi Proses Pembuatan Mesin Pengupas Kulit Ari Kopi Kering Dengan Kapasitas 100 Kg / Jam*. 58.

Sugiharto, A., & Darmawan, M. F. (2021). Pengaruh Kualitas Produk, Harga Dan Kualitas Layanan Terhadap Keputusan Pembelian Janji Jiwa Coffee Citra Raya. *PAPATUNG: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Pemerintahan Dan Politik*, *4*(2), 24–32. https://doi.org/10.54783/japp.v4i2.454

Ulgari, S., Siahaan, S. D. N., Silaban, S., Boangmanalu, E. P. D., Sibarani, C. G. G. T., Lukman, M. F., & Atika, L. (2025). *Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Penerapan Teknologi Mesin Pengupas Kulit Kopi untuk Meningkatkan Efisiensi Produksi di Desa Boangmanalu Kabupaten Pakpak Bharat*. *6*(4), 736–747.